

PENERAPAN ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PEMBENTUKAN PLACEMAKING DI SABIN BY SEKEN LIVING YOGYAKARTA

Aina Ma'rifah¹, Hanif Budiman², Nabiela Salma Fasya³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 21512180@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Cafe merupakan sebuah tempat di mana terjadinya beberapa aktivitas di dalamnya seperti berkumpul, menikmati hidangan, dan bersantai. Konsep bangunan sustainable living sangatlah penting guna untuk meminimalisir dampak buruk bagi lingkungan sekitar yang juga tentunya berdampak pada kenyamanan pengguna di dalamnya. Salah satu bentuk cafe yang menerapkan konsep sustainable living adalah cafe Sabin by Seken Living yang ada di Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dengan penerapan konsep ekologi arsitektur. Sabin by Seken Living merupakan sebuah cafe di Kota Yogyakarta yang elegan dengan konsep sustainable living dengan mini farm di dalamnya. Placemaking terjadi secara otomatis akibat konsep yang dibuat pada cafe ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan Untuk mengetahui penerapan arsitektur ekologi dan pembentukan placemaking pada Sabin by Seken Living Yogyakarta. Ekologi yang terdapat pada cafe Sabin ini dapat dilihat dari konsep bangunannya yang menerapkan green building dengan material bangunan yang digunakan mayoritas adalah berupa kayu dan bahan alam lainnya, serta terdapat banyak tanaman di dalamnya. Bangunan dengan penerapan konsep ekologi ini berdampak pada kenyamanan dan juga biaya operasional cafe. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman penggunanya akan pentingnya penerapan sustainable living dalam mendukung aktivitas di Cafe Sabin by Seken Living.

Kata Kunci: cafe sabin, ekologi, kenyamanan pengguna, placemaking.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sabin by Seken Living merupakan sebuah cafe di Kota Yogyakarta. Cafe ini merupakan salah satu cafe yang elegan dengan memiliki konsep *sustainable living* dengan mini farm di dalamnya. Area restoran memiliki ukuran yang cukup luas yang dibangun dengan **gaya klasik dan sangat elegan**. Cafe ini dibangun tepat di area persawahan. Bangunan Sabin by Seken Living ini terdiri dari dua lantai. Lantai pertama terdiri dari beberapa bangunan yang terpisah. Bangunan depan berupa pos satpam dan halaman. Dilanjutkan dibagian belakang adalah parkir kendaraan dan mini farm. Dilanjutkan dengan tenant-tenant aksesoris dan barang-barang yang terbuat dari bahan alami. Dilanjutkan pada bangunan lantai dua yang berupa restoran dengan luas satu lantai. Aktivitas yang terdapat pada tempat ini adalah sebagai tempat berkumpul, makan-makan, dan *co-working space*. Sabin by Seken Living cocok untuk berbagai kalangan mulai dari remaja hingga dewasa. Banyak orang tua mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang berkunjung ke cafe ini ketika sedang mengunjungi anak atau saudara mereka. Tidak hanya itu, banyak mahasiswa yang datang untuk mengerjakan tugas maupun berdiskusi kelompok karena tempatnya yang mendukung berada di area persawahan yang tenang dan sejuk. Selain itu, banyak pengunjung cafe ini yang mengabadikan momen saat berada di tempat ini karena konsep bangunannya yang unik.

Ekologi yang terdapat pada cafe Sabin by Seken Living ini dapat dilihat dari konsep bangunannya yang menerapkan *green building* dengan material bangunan yang digunakan mayoritas adalah berupa kayu dan bahan alam lainnya mulai dari kolom, atap, kursi, meja, dinding dengan didukung oleh banyaknya tanaman yang ada pada bangunan. Sebagai penyedia udara segar sekaligus daya dukung keindahan dan penunjang konsep bangunan ini. Pada setiap sudut area kafe dihiasi dengan berbagai macam tanaman hidup. Tanaman

tersebut membuat kesan sejuk, segar, dan juga nyaman. Sabin *by Seken Living* juga hadir dengan konsep *mindful eating*. Memakan makanan dengan ber-kesadaran ditambah dengan bahan-bahan yang berkualitas dan menunjang kesehatan. Selain terdapat mini farm di area belakang bangunan, juga terdapat tanaman sebagai dekorasi interior restoran.

Lokasi

Sabin by Seken Living Jl. Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Kec. Ngaglik 55581 Sleman Di Yogyakarta

Rumusan Masalah

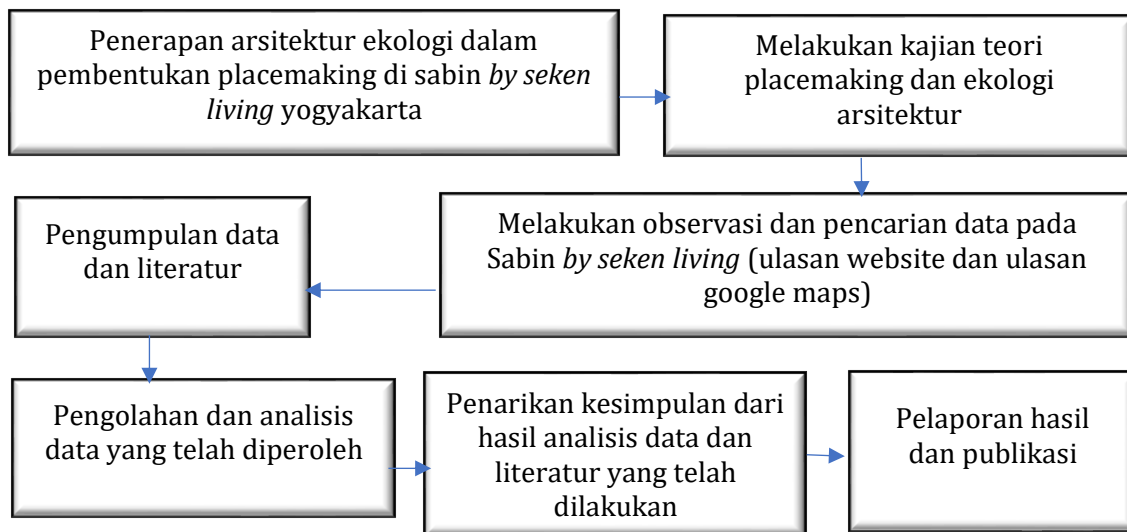
1. Bagaimana arsitektur ekologi yang diterapkan pada *Sabin by Seken Living* Yogyakarta?
2. Bagaimana arsitektur ekologi di *Sabin by Seken Living* dalam membentuk *placemaking*?

Tujuan

1. Untuk mengetahui penerapan arsitektur ekologi pada *Sabin by Seken Living* Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pembentukan *placemaking* di *Sabin by Seken Living* Yogyakarta

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada cafe, pengamatan terhadap pengguna cafe serta pencarian data literatur melalui ulasan pengguna. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mengetahui prespektif pengguna terhadap konsep dan ekologi yang diterapkan pada cafe serta mengetahui kegiatan dan interaksi yang ada dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung.



Gambar 1. Diagram alur penelitian
Sumber: Aina, 2023

STUDI LITERATUR

Kajian Teori

1. *Placemaking*

Placemaking adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam perencanaan suatu tempat untuk menciptakan ruang publik yang lebih hidup, berdaya tarik, dan berfungsi secara baik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah ruang menjadi tempat-tempat yang memiliki interaksi sosial yang baik. Menurut (Wyckoff, 2010) *placemaking* merupakan sebuah proses dalam menciptakan suatu tempat yang baik. Proses ini meliputi beberapa atau kumpulan kegiatan maupun interaksi. Tempat berkualitas yang dimaksud adalah tempat di mana penggunaannya merasa betah, nyaman, dan senang berada di (*sense of place*).

2. Cafe

Cafe atau *coffee shop* merupakan sebuah restoran yang tidak formal. *Coffe shop* menjual berbagai macam kopi, minuman, serta makanan lainnya yang disajikan. Menurut Marsum (2001), kedai kopi merupakan sebuah tempat yang menyediakan sebuah hidangan dengan memiliki suasana ruang yang santai atau informal. Beberapa kedai kopi memiliki area ruang indoor dan outdoor dengan penataan tertentu.

Kajian Tematik

1. Ekologi Arsitektur

Menurut (Yeang, 2006), pendekatan ekologi arsitektur diartikan dengan *Ecological design is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design*. Ekologi merupakan sesuatu yang saling mempengaruhi satu sama lain pada makhluk hidup dan lingkungannya (cahaya, suhu, curah hujan, kelembapan), Arsitektur ekologi dapat mempengaruhi suhu ruang. Kenyamanan dan pola interaksi dapat dipengaruhi oleh suhu dan pengudaraan ruangan yang terjadi secara secara terus-menerus yang dapat mempersejuk iklim ruangan.

Arsitektur ekologis adalah arsitektur yang berwawasan lingkungan. Arsitektur ekologis mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi hal yang dapat merusak lingkungan. Arsitektur ekologis meliputi arsitektur biologis (yang memperhatikan kesehatan penghuni), arsitektur alternative, arsitektur dengan pencahayaan alami yang memanfaatkan energy surya, arsitektur bionik atau dengan konstruksi yang memperhatikan alam, pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari menerapkan prinsip-prinsip ekologi dalam arsitektur adalah agar bangunan dapat secara efektif beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, menciptakan interaksi positif yang memberikan manfaat baik bagi manusia maupun ekosistem. Dengan demikian, hal ini juga berperan dalam pelestarian sumber daya lingkungan, menciptakan dampak yang bermanfaat dan berkelanjutan (Frick & Suskiyatno, 2007).

HASIL & PEMBAHASAN



Gambar 2. Bersantai
Sumber: Aina, 2023



Gambar 3. Mengerjakan tugas
Sumber: Aina, 2023

Sebagian besar kegiatan pengunjung adalah sekedar bersantai dengan menikmati hidangan istimewa cafe dan sebagian juga memanfaatkan cafe ini sebagai *co-working space*. Pengunjung cafe Sabin *by Seken Living* adalah dari berbagai kalangan. Baik dari kalangan remaja hingga dewasa. Cafe ini sebagai tempat untuk berkumpul bersama teman, keluarga, maupun pasangan.



Gambar 4. Kegiatan Berfoto
Sumber: Aina, 2023.

Spot menarik di cafe ini mendominasi sehingga banyak diabadikan oleh pengunjung cafe. *Sabin by Seken Living* memiliki konsep, tampilan, serta isi yang unik sehingga banyak pengunjung yang suka dan tertarik dan mengabadikan momen ketika mereka berada di *Sabin by Seken Living*.



Gambar 5. Mini Farm
Sumber: Google maps, 2022



Gambar 6. Stand
Sumber: Google maps, 2022



Gambar 7. Halaman
Sumber: Google maps, 2022

Terdapat mini farm di area belakang cafe. Hasil dari mini farm ini nantinya akan diperjual belikan. Selain itu hasil tanam juga akan dijual melalui stand-stand yang ada pada *Sabin by Seken Living* yang berada di lantai satu. Terdapat lima tenant yang ada di cafe ini yang berada di lantai satu. Pada siang hari cafe ini tidak menggunakan penerangan berupa lampu dan juga penghawaan berupa ac dikarenakan pencahayaan dan penghawaan pada cafe ini sudah baik.







Gambar 8. Tanaman hidroponik pada meja
Sumber: Aina, 2023

Meja-meja dengan mini hidroponik di dalamnya. Hidroponik yang ada pada meja cafe ini memiliki sistem perairan melalui tabung yang dapat dibuka dan juga ditutup. Tabung tersebut diberi lubang untuk tanaman dapat melakukan fotosintesis. Tanaman hidroponik yang ada di dalam bangunan merupakan salah satu penerapan arsitektur ekologi di dalam bangunan. Tanaman ini melakukan fotosintesis di dalamnya sehingga menghasilkan udara atau oksigen segar yang dibutuhkan manusia dan dapat menurunkan suhu di dalam ruangan. Sehingga berpengaruh pada kenyamanan pengguna. Pengguna bangunan dapat

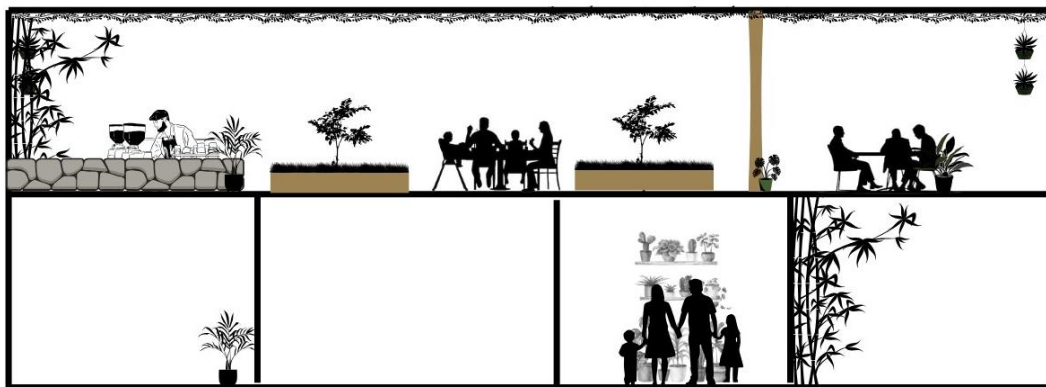
beraktivitas tanpa merasakan rasa panas atau gerah yang dapat mengganggu kenyamanan walaupun ac tidak dinyalakan.

Tabel 1. Analisis

Indikator	Data	Keterangan
Pemanfaatan energi surya		Cafe ini menggunakan pencahayaan alami dengan bangunan yang dikonsepsi setengah terbuka sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan. Sehingga menghemat energi dengan memanfaatkan energi surya. Hal ini sesuai dengan prinsip ekologi arsitektur yaitu pemanfaatan energi surya.
Pembangunan berkelanjutan		Menggunakan penghawaan alami yang tidak merusak alam atau menimbulkan efek rumah kaca maupun radiasi untuk bumi (tanpa penggunaan ac) dengan penerapan <i>green building</i> di dalam bangunan. Peletakan banyaknya tanaman di dalam bangunan yang menghasilkan udara segar dan mendinginkan suhu ruangan. Sehingga menghemat energi dan mengurangi dampak radiasi maupun polusi udara dengan diterapkannya penghawaan alami tanpa ac. Hal ini sesuai dengan (Frick & Suskiyatno, 2007) yang mengatakan bahwa bangunan ekologi merupakan bangunan yang menciptakan keberlanjutan.
Konstruksi		Dominasi material bangunan ini adalah dari bahan alam. Banyak tanaman dan kayu yang mendominasi bangunan bahkan hingga papan nama cafe juga dikelilingi oleh tanaman. Kursi dan hiasan dinding pada cafe terbuat dari bahan alami berupa kayu. Hiasan dinding atau fasad berupa kulit batang pohon yang ditanami tumbuhan sehingga memperkuat konsep alam. Ekologi arsitektur bangunan sudah terlihat dari beberapa bagian bangunan cafe ini. Didukung kuat dengan semua furniture cafe seperti kursi, meja, dan juga aksesoris lainnya seperti kotak tisu juga terbuat dari material alam kayu. Lebih kuatnya lagi didukung dengan material atap dan kolom yang murni terbuat dari kayu. Artinya bahwa bangunan <i>Sabin by seken living</i> telah sesuai dengan prinsip ekologi arsitektur.
Kenyamanan Pengguna		Adanya peletakan banyaknya tanaman di dalam bangunan yang menghasilkan udara segar dan mendinginkan suhu ruangan pada cafe ini. Penyegaran udara segar yang dihasilkan akan menciptakan kenyamanan serta peningkatan kreativitas pengguna. Hal ini sesuai dengan (Yeang 2006) yang mengatakan bahwa penurunan suhu tubuh dapat menciptakan kenyamanan dan kreativitas.
Pembentukan <i>Placemaking</i>		Penerapan arsitektur ekologi pada <i>Sabin by seken living</i> membentuk sebuah pola interaksi tertentu. Seperti peletakan pohon-pohon tinggi pada area outdoor cafe, cenderung menarik perhatian pengguna untuk mendekati area tersebut karena sejuk dan juga membuat pengguna merasa betah. Pengguna akan cenderung nyaman untuk

Indikator	Data	Keterangan
		<p>berinteraksi di dalamnya. Penereapan ekologi berupa tanaman-tanaman kecil seperti mini farm dan hiasan, akan cenderung membentuk pola kegiatan ruang berupa kegiatan yang membutuhkan penyegaran seperti peletakan tanaman hias untuk area <i>co-working space</i>. Penerapan ekologi arsitektur berupa material yang disusun rapi dan menarik akan membentuk pola kegiatan pengguna yaitu pengabdian momen pada ruang/tempat tersebut. Hal ini sesuai dengan (Wyckoff 2010) yang mengaqtakan <i>placemaking</i> menciptakan proses sosial di mana penggunanya merajsakan betah dan nyaman.</p>

Sumber: Aina, 2023



Gambar 9. Potongan Hubungan Kegiatan dan Ekologi

Sumber: Aina, 2023.



Gambar 10. Pengenalan tanaman

Sumber: Aina, 2023.



Gambar 11. Tugas kelompok

Sumber: Aina, 2023.

Gambar di atas menunjukkan pengguna yang berinteraksi di bawah pohon dengan menggunakan furnitur dari kayu dengan meja yang dilengkapi dengan tanaman hidroponik. Serta kegiatan belajar kelompok. Mini farm di area belakang cafe juga dapat sebagai bahan edukasi. Pengguna merasakan kenyamanan sehingga betah dan berada pada area cafe dengan durasi waktu yang cukup lama dan tanpa ada keluhan serta memiliki kesan yang baik terhadap *sabin by seken living*. Dalam membuat tugas diperlukan suasana yang nyaman untuk mendapatkan ide kreatif atau pemikiran kritis sehingga pikiran otak dapat *refresh* dan mengalir untuk dapat mengerjakan tugas. Pada cafe ini banyak pengguna yang

memanfaatkannya sebagai tempat bekerja dan belajar. Yang artinya bahwa mereka merasa cocok dan nyaman bahwa tempat ini dapat digunakan untuk mencari ide dan kreativitas.



Gambar 12. Pengabadian momen berkumpul
 Sumber: Aina, 2023.

Pengabadian momen oleh beberapa pengguna sabin *by seken living*. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa pengguna bangunan memiliki kesan baik terhadap sabin *by seken living*. Disamping karena faktor kenyamanan, keindahan tanaman yang dipasang, keunikan konsep ekologi, warna-warna furnitur alami juga memberikan kesan menarik dan indah pada bangunan sehingga pengguna merasakan kepuasan saat berada pada bangunan.

Tabel 2. Data Ulasan Pengguna

Nama	Ulasan	Rating
Titi Pambudi Karuniawaty	Suasana nyaman semi outdoor, tidak panas meski di tengah hari musim kemarau. Cocok untuk membawa keluarga	Makanan: 4 Layanan: 4 Suasana: 5
Fahd M	Suasana, tempat, vibes adalah juaranya. Suasana seperti 'farm sapi' ala ala jaman dulu yang gede banget, buat vibesnya warm banget. Tidak ada angle view yg ga bagus klo di foto. Ada kebunnya juga buat kita lebih mengenal tumbuhan, pot-pot juga ada banyak. Kalo masalah tempat 9/10.	Makanan: 3 Layanan: 5 Suasana: 5
Asri Nurani	Tempatnya super cozy. Bener2 bikin adem mata lihat tanaman ijo2	Makanan: 4 Layanan: 5 Suasana: 5
Nona Soeka	Tempat yg pas buat ngopi, menikmati suasana. Berasa ditengah taman tp indoor, tanaman dimana2, ditengah meja pun ada tanaman asli. Dibagian blakang ada mini garden. Setiap sudut = instagramable. Kerwn konsep cafenya.	Makanan: 3 Layanan: 3 Suasana: 5

Sumber: Data Ulasan Google Maps, 2022/2023.

Hal ini sesuai dan selaras dengan (Yeang, 2006) yang menjelaskan bahwa ekologi merupakan sesuatu yang saling mempengaruhi segala jenis makhluk hidup seperti manusia dan kesejukan lingkungan. Ekologi yang diterapkan pada bangunan akan mempengaruhi pengudaraan ruang secara terus-menerus sehingga dapat mempersejuk iklim ruang yang membentuk proses kegiatan atau pola tertentu (pembentukan *placemaking*)

KESIMPULAN

Penerapan ekologi arsitektur pada sabin *by seken living* disesuaikan dengan penggunaanya Ekologi yang diterapkan mempengaruhi pola interaksi, ketertarikan, serta kenyamanan pengguna dari segi pengudaraan, suhu ruangan, dan juga keindahan pada bangunan yang

membentuk *placemaking*. Ekologi arsitektur memiliki dampak positif bagi bangunan seperti tanpa perlunya penggunaan ac bangunan tetap memiliki penghawaan yang baik. Selain memiliki dampak positif pada bangunan, penerapan ekologi arsitektur juga berdampak positif bagi penggunaannya. Pengguna bangunan merasakan kenyamanan dan merasa betah berada di dalamnya.

REKOMENDASI

Ekologi arsitektur cocok dan baik diterapkan pada bangunan karena memiliki dampak yang baik terhadap pengguna dan bangunan. Akan tetapi dalam penggunaannya, ekologi arsitektur menerapkan banyaknya vegetasi di dalamnya yang rentan terhadap adanya hama dan hewan kecil yang dapat mengganggu. Sehingga perlunya perawatan sterilisasi yang lebih intens dan juga pengecekan kesehatan tanaman secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Frick H, FX Bambang S. 2020. DASAR-DASAR EKO-ARSITEKTUR (Seri Eko-Arsitektur 1). *Goodreads*.

Artikel Jurnal

Clarita Emallyn Farama Dani, Bambang Triratma, Mohamad Muqoffa. 2021. KONSEP EKOLOGI ARSITEKTUR PADA PUSAT OLAHRAGA DIRGANTARA DI WONOGIRI.

Heinz Frick & FX. Bambang Suskiyatno, 2007, Dasar-dasar Arsitektur Ekologis, Konsep pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan, Penerbit ITB, Bandung

Heinz Frick & Tri Hesti Mulyani, 2006, Arsitektur Ekologis, Konsep arsitektur ekologis di iklim tropis, penghijauan kota dan kota ekologis, serta energi terbarukan, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Mahdi Nurcahyo. 2022 Okt 17. Desain Ekologis dalam Interior dan Arsitektur Nusantara. *ResearchGate*.

Muhammad Farras Baskara, Sari Y. 2021 Jan 5. PENERAPAN EKOLOGI ARSITEKTUR PADA BANGUNAN AEON MALL DAN BINTARO JAYA XCHANGE. *ResearchGate*.

Muhammad Haykal, Finta Lissimia. 2021 Jun 30. Implementasi Konsep Eko-Arsitektur pada Bangunan Oasia Hotel Singapore. *ResearchGate*.

Nurazizah K, Mildawani I. 2021 Desember 20. KAJIAN PLACEMAKING PADA RUANG PUBLIK KREATIF M BLOC SPACE, JAKARTA SELATAN. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2021 : Strategi Pengembangan Wilayah Perkotaan Dalam Mewujudkan Pembangunan

Rifa'ih, Alran Rinaldho, Agus Afrianto, Zody Hirkuto, 2023. PENERAPAN KONSEP EKOLOGI ARSITEKTUR PADA BANGUNAN PUSAT PERBELANJAAN DI Jakarta. SIAR IV 2023 : SEMINAR ILMIAH ARSITEKTUR.

Sani Okta Yusup, 2020. SEMARANG CONVENTION HOTEL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS. Fakultas teknik universitas negeri semarang

Setiawan E, Chandra A. ANALISA ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN KAFE TERAS RUMAH SURABAYA.

Sidik K, Jonkman JN. 2016. IMPLEMENTASI KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RANCANG BANGUN RUMAH MINIMALIS, 35(26):4856-4874.

Sri Yuliani, 2013, Kajian penerapan konsep ekologi arsitektur sebagai metode perancangan pembangunan berkelanjutan, Surakarta F. Teknik-Universitas Sebelas Maret, 2012

Vanessa NURMAN Hakim, Sentot Imam Wahjono. 2023 Mei 10. PERILAKU INDIVIDU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI ORGANISASI. *ResearchGate*.

Situs Web

Pengertian Cafe (Kafe) dan Coffee Shop (Kedai Kopi) Menurut Para Ahli. 2020 Nov 19. *MHCoffee - Konsultan & Training Coffee Shop & Cafe*.
<https://mhcoffee.co.id/pengertian-cafe-kafe-dan-coffee-shop-kedai-kopi-menurut-para-ahli/>